

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebudayaan

Kebudayaan adalah berasal dari bahasa Sanskerta (*buddayah*), yang merupakan bentuk jamak dari kata (*buddhi*), yang berarti budi dan akal.⁸ Dalam konteks budaya adalah hasil dari kemampuan budi dan akal manusia. Ini mencakup nilai-nilai, norma, aturan dan pedoman perilaku yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Manusia yang menciptakan kebudayaan dan manusia pula yang menjadi pemakainya, sehingga kebudayaan eksis selama manusia ada dengan demikian, kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari manusia karena menjadi interaksi dalam keberadaan masyarakat.⁹ Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal yang merupakan hasil karya manusia.

Kebudayaan menata dan menetapkan tindakan-tindakan serta tingkah laku manusia. Sistem budaya dilakukan dengan pelebagaan seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran dengan sikapnya dengan adat istiadat, sistem norma dan peraturan yang hidup dalam kebudayaan. kebudayaan sebagai penciptaan dan perkembangan

⁸Jacobus Rabjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia Satu Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2005), 29.

⁹M Basrowi, *Pengantar Sosiologi* (Bogor: Galia Indonesia, 2005), 87.

nilai meliputi segala yang ada dalam alam fisik, personal sosial yang disempurnakan untuk realisasi tenaga manusia dan masyarakat.¹⁰

Menurut Edward B. Taylor, mengatakan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral hukum adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang di peroleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹¹ Jelas dikatakan bahwa budaya adalah sesuatu yang mengatur tatanan kehidupan masyarakat baik individu maupun kelompok dalam suatu daerah.

B. Tradisi Ziarah Kubur

Tradisi ziarah kubur adalah tradisi yang melekat bagi kebudayaan dalam suatu daerah.¹² Jelas dikatakan bahwa tradisi ziarah kubur adalah tradisi yang secara turun temurun mulai dari nenek moyang, sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur karena peristiwa kematian dalam berbagai tradisi dan agama tertentu memiliki praktek masing-masing yang mengandung makna yang sulit untuk dilepaskan sebuah tradisi tidak hanya dengan pengawetan jenazah melainkan juga berziarah ke kubur sebagai cinta kasih kepada mereka yang sudah meninggal.¹³ Tradisi ziarah kubur

¹⁰Rabjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia Satu Pengantar*, 9.

¹¹Retno Widyastuti, *Persamaan Di Dalam Perbedayaan Budaya* (Alprinfinising, 2009), 4.

¹²Emmanuel Satyo, "Kejawaaan Dan Kekristenan:Negosiasi Orang Kristen Jawa Dalam Persoalan Disekitar Tradisi Ziarah Kubur," *Hamanika,Kajian Ilmia Mata kuliah Umum* 1 (2016): 4.

¹³ Ibid.

bagi masyarakat mamasa dilaksanakan hanya pada masa yang disebut dengan *bulan liang (bulan ziarah)* yang dilaksanakan berbeda-beda di wilayah satu dan wilayah lainya. Di luar bulan yang telah ditentukan tidak diperbolehkan untuk melakukan ziarah ke kubur, khusus daerah tandalangan Nosu bulan liang ini pun dilakukan pada bulan Agustus yang biasa disebut dengan *meollong* dan mangnggaro *bulan liang* ini berlangsung satu bulan lamanya dimana relasi antara orang hidup dan mati di bangun kembali melalui tradisi yang dilakukan ini.¹⁴ Seorang yang sudah meninggal, tidak akan berhenti ada. Secara biologis dan fisik tidak ada. Namun, dia masih hidup dalam ingatan dan kasih keluarga yang ditinggalkan. Hubungan keluarga yang ditinggalkan dengan anggota keluarga yang sudah meninggal tetap ada mestinya tetap dijaga. Yang salah atau yang tidak boleh dilakukan adalah hubungan itu berubah menjadi hubungan penyembahan berhala.¹⁵

Meollong adalah tradisi *aluk todolo* yang mempercayai akan kelanjutan kehidupan manusia setelah kematian, dalam *aluk todolo* seorang yang sudah meninggal dikatakan bahwa *to' menbali puang*.¹⁶ Kematian dipahami sebagai awal masuknya dunia yang baru kepada kehidupan yang

¹⁴Rombe, *Keterjalinan Dalam Keterpisahan Mengupaya Teologi Interkultrul Dari Kekayaan Simbol Ritus Kematian Dan Kedukaan Di Sumba Dan Mamasa*, 172.

¹⁵Timo, *Allah Menahan Diri Tetapi Pantang Berdiam Diri Suatu Upaya Berdogmatika Kontekstual Di Indonesia*, 410.

¹⁶Rombe, *Keterjalinan Dalam Keterpisahan Mengupaya Teologi Interkultrul Dari Kekayaan Simbol Ritus Kematian Dan Kedukaan Di Sumba Dan Mamasa*, 167.

sebenarnya di dunia, para leluhur dan kehidupan dalam persekutuan mereka. Kepercayaan *aluk to dolo* ini juga secara turun temurun diwariskan kepada anak cucu sehingga kepercayaan ini melekat kepada mereka seperti *Meollong* bagian dari tradisi ziarah kubur juga sering dilakukan oleh masyarakat Nosu pada saat bulan Agustus yang biasanya dilakukan satu kali dalam satu tahun *meollong* untuk mengunjungi kubur keluarga yang sudah meninggal melepas rindu, mengenang cinta kasih kepada anggota keluarga yang telah mendahului hal ini menyatakan bahwa masyarakat setempat jiwa kasihnya tinggi.

Leonardo Duil berpendapat bahwa beberapa motivasi dibalik praktik, sebagai ungkapan cinta dan hormat. Karena kepercayaan mereka bahwa yang masih hidup dan yang sudah mati ada hubungan batin.¹⁷

1. Tradisi Ziarah Kubur dalam Alkitab

Alkitab menyebutkan bahwa maria disebut sebagai salah satu dari banyak orang yang menyaksikan kematian Yesus yang termuat dalam injil Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes di Alkitab. Dalam injil-injil tersebut, Maria Magdalena sering disebut sebagai salah satu dari beberapa perempuan yang ada di dekat salib Yesus pada saat disalibkan (Matius 25:27, Markus 15:40, Yohanes 19:25). Maria yang lain seperti Maria ibu Yakobus juga disebut sebagai saksi yang sama dalam injil.

¹⁷Timo, *Allah Menahan Diri Tetapi Pantang Berdiam Diri Suatu Upaya Berdogmatika Kontekstual Di Indonesia*, 411.

Kehadiran mereka menunjukkan kesaksian terhadap peristiwa kematian Yesus dan inilah bagian dari naratif dari pentingnya paskah. Sama halnya yang dilakukan Para leluhur Israel sebagai teladan Iman. Abraham membangun makam untuk Sarah istrinya (Kej. 23:17-20). Dia juga berpesan kepada Isak agar kelak dia juga dikuburkan di sana. (Kej. 25:9). Isak, Lea, Yakub, dan Yusuf juga dikuburkan di makam yang dibangun oleh Abraham. Pemakaman berlangsung dalam satu ritus yang panjang. Yakub bukan hanya memakamkan Rahel secara baik. Ia bahkan mendirikan sebuah tugu di makam Rahel sebagai tanda cinta kasih dan hormat (Kej. 35:20). Makam mereka ada sampai sekarang, tentu karena dirawat dan dipelihara sebagai ingatan dan penghormatan akan keteladanan iman mereka.¹⁸

Kematian Yesus disaksikan oleh beberapa orang diantaranya Maria Magdalena, dan murid yang dicintai-Nya. Penguburan jenazah Yesus merupakan cara khusus. Tidak ada seorangpun yang dikuburkan di sana kecuali Yesus. Oleh karena kubur di Israel disebut dengan kubur keluarga.¹⁹ Mar. 16:1-8a, setelah lewat hari sabat, Maria Magdalena dan Maria Yakobus, serta Salome membeli rempah-rempah untuk pergi meminyaki Yesus.²⁰ Kisah kunjungan perempuan-perempuan ke

¹⁸Ibid., 412.

¹⁹Jonar s., *Kristologi Menggali Fakta-Fakta Tentang Pribadi Dan Karya Kristus* (Yogyakarta: ANDI, 2013), 268.

²⁰*Martimus Harum, Markus Injil Yang Belum Selesai* (Yogyakarta: PT Kasinus, n.d.), 256.

makam dan ketiga perempuan itu membeli rempah-rempah lalu mereka pergi ke kubur untuk menengok kubur Yesus dan menyaksikan kubur yang sudah kosong.

Ayat ini menekankan bahwa orang-orang datang menengok kubur Yesus sebagai tanda cinta kasih kepada Kristus dan tetap setia mencari tahu tentang Dia. Orang-orang itu mengikuti Kristus bukan hanya sampai ke kubur-Nya tetapi juga masuk ke dalamnya. Sebagai tanda kasih mereka kepada orang yang tidak bersalah namun telah berkorban menebusnya, sebab maut dan kubur tidak dapat memudarkan ikatan kasih. Pemakaman Yesus oleh Yusuf disaksikan oleh dua dari tiga perempuan yaitu Maria Magdalena dan Maria ibu Yesus mereka tau diman tempat Yesus diletakkan. Setelah hari sabat mereka akan pergi ketempat itu hendak meminyaki jenazah Yesus tetapi menemukan makam itu kosong.

Disini dapat dilihat bahwa kasih sayang mereka terhadap Yesus Kristus itu sangat nampak seperti yang dijelaskan bahwa mereka akan mempersiapkan segala sesuatunya mereka membawa rempah-rempah dengan tujuan untuk membersihkan mayat dan kuburan Yesus. Dari hal ini juga dapat dibandingkan dengan masyarakat yang pergi ziarah kubur *meollong*. Penghormatan yang diberikan mereka yang pergi ke kubur Yesus pada saat dan setelah kematiannya membuktikan

ketulusan kasihnya. Jika kasih kepada kristus itu tulus, maka kasih itu akan tetap sehingga dikatakan kasih kepada kristus kuat seperti maut.

Ketika pergi berziarah untuk mengunjungi kuburan keluarga yang sudah meninggal meskipun tidak dapat dilihat secara utuh karena dibungkus *dibalun* dengan kain jenazahnya namun itu membuat anggota keluarga merasa legah dan terobati rasa rindunya. Dikalangan orang Kristen, praktik mengunjungi kubur kekasih yang sudah meninggal merupakan gejala yang terjadi secara massal pada saat-saat tertentu. Mereka yang berziarah ke kubur membersihkan kubur, membawa rempah-rempah bahkan juga keluarga berkumpul untuk berdoa bernyanyi di sisi makam orang terdekat mereka.²¹ Kasih dan budaya tergambar sangat Kristiani artinya kasih memungkinkan orang melakukan nilai tersebut.

Nilai persatuan gotong royong dan kekeluargaan Nampak dalam kekristenan yang dipahami sebagai terang kasih Allah di dalam Kristus. Pemahaman dasar persembahan kepada dewa yang mengharapkan balasan maka nilai diubah ketika dipahami dalam kekristenan, perbuatan kasih dan rasa rindu yang lakukan dengan

²¹Timo, *Allah Menahan Diri Tetapi Pantang Berdiam Diri Suatu Upaya Berdogmatika Kontekstual Di Indonesia*, 410.

gotong-royong, kekeluargaan dan persatuan iman sebagai pancaran kasih Kristus yang terwujud melalui salib menjadi dasar.²²

2. Landasan Teologis *Meollong*

Dalam perjanjian baru, praktik mengunjungi kubur tidak banyak dibahas secara mendalam, tetapi terdapat beberapa referensi yang memberikan gambaran tentang sikap dan tindakan para pengikut Yesus terhadap makam dan orang mati. Kisah Lazarus dan Abraham Lukas 16:19-31 kisah ini memberikan pemahaman tentang keadaan orang mati dengan, Lazarus berada dipangkuan Abraham dan orang kaya di tempat penderitaan. Ini menunjukkan adanya kesadaran dan pemisahan antara orang yang dianggap benar dan tidak benar dalam kehidupan setelah kematian. Pengunjung kubur Yesus (Markus 16:1), Maria Magdalena, Maria ibu Yakobus, dan Salome pergi kekubur Yesus dengan membawa rempah-rempah untuk mengurapi tubuh-Nya. Ini menunjukkan penghormatan dan kasih sayang mereka, serta keyakinan mereka terhadap kematian dan pengubran Yesus.

²²Johana R, *Tangirerung, Berteologi Melalui Symbol-Symbol*, 45

Yusuf dari Arimatea, Yusuf adalah seorang anggota majelis yang memohon kepada Pilatus untuk mengambil tubuh Yesus dan menguburkan di makam barunya Markus 15:43-46. Ini contoh tindakan penghormatan dan kepedulian terhadap tubuh Yesus setelah kematian-Nya.

Secara keseluruhan, meskipun perjanjian baru tidak menekankan ritual pengunjungan kubur secara khusus, teks-teks tersebut menunjukkan bahwa tindakan penghormatan terhadap orang mati adalah penting bagi para pengikut Yesus pada masa itu. Dalam tradisi perjanjian lama, Yusuf meminta ayahnya, Yakub, untuk menguburkan mayatnya di tanah Kanan sebagai penghormatan terakhir dan untuk memenuhi janji yang dibuatnya kepada Allah praktik ini lebih berkaitan dengan penghormatan terhadap orang meninggal dan pemenuhan janji dari pada ibadah. Rasul Paulus dalam perjanjian baru khususnya dalam 1 Tesalonika 4:13 meminta orang percaya untuk tidak berduka seperti orang-orang yang tidak mempunyai pengharapan. Paulus ingin agar orang percaya tetap mempunyai pengharapan dan keyakinan dalam kebangkitan dan kehidupan kekal bukan berfokus pada kesedihan yang berlebihan terhadap

mereka yang telah meninggal. Hal ini memberi pernyataan bahwa yang perlu dilakukan adalah membuktikan kasih sayang atau penghormatan kepada mereka selama masih hidup bukan pada saat meninggal.²³

Yohanes 2:1-10, ayat 1 menjelaskan bahwa pada hari minggu, hari pertama waktu matahari belum terbit bahkan waktu itu masih gelap, pergilah Maria Magdalena ke kubur Yesus, ketika mereka sampai disana, Maria melihat batu yang telah terguling dari kubur itu.²⁴

Jadi tradisi ziarah kubur dalam perjanjian baru memiliki kesamaan yang dilakukan oleh sebagian besar warga jemaat Lumika' memiliki kemiripan dimana suku Yahudi ketika hendak berkunjung ke kubur (*alang-alang*) mereka melakukan pada hari yang ketiga yang telah ditentukan juga dilakukan oleh masyarakat tandalangan terkhusus daerah Nosu melakukan kunjungan ke kubur yang dikenal sebagai *meollong mak bawa' bunga* (ziarah kubur) dimana dilakukan setiap tahun pada bulan Agustus pergi ke kubur *meollong mak bawa' bunga*. Bunga yang di bawah ke kubur sebagai simbol penghormatan, keabadian, harapan dan pengakuan terhadap siklus kehidupan. Setelah melakukan

²³Yunita Selvi Payung Rombe, "Kajian Teologis Pamali Mak Bukkak Liang Dengan Teori Emile Durkheim Di Jemaat Appang Bassi Rembon," Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2023. 9.

²⁴Harun Hadiwijayono, *Iman Kristen*, Ed. BPK Gunung Mulia (Jakarta, 2012). 12.

meollong ziarah kubur kepada anggota keluarga yang sudah meninggal keluarga kembali kerumah mengadakan ibadah syukuran.

C. Pandangan Teologi Gereja Toraja Mamasa (GTM) *Meollong*

Gereja Toraja Mamasa melanjutkan misinya dalam menyampaikan injil yang melihat penganut agama *aluk todolo* sebagai salah satu sarana pekabarnya. Aluk adalah sistem keagamaan dan kepercayaan yang utuh. Perjumpaan orang kristen yang tetap melakukan ritus *aluk todolo'*, seperti ziarah ke kubur (*meollong*) sering terungkap pernyataan bahwa, kami hanya melaksanakan budaya dari nenek moyang. Budaya yang diwarisi dari nenek moyang tentunya tidak menjadi hal yang kafir dalam ajaran kekristenan. Karena dari keutuhan sistem *aluk todolo'* dipilih secara kritis atas hitam putih.

Ada beberapa masyarakat yang tidak setuju dengan dilakukannya tradisi *meollong* ini ketika dilihat dari makna yang sebenarnya yang dilakukan oleh nenek moyang, akan tetapi Gereja hadir di dalamnya memberikan pemahaman lewat sidang klasis yang dilaksanakan guna memilih dan memberikan pemahaman dalam memaknai ajaran agama kristen.

Pernyataan bahwa seorang di Toraja Mamasa tetap menjiwai nilai-nilai budaya bersama dengan penghayatan iman kepada Yesus Kristus. Pelaksanaan *aluk todolo* seperti ritus kematian (*meollong*) keputusan ini

merupakan hasil sidang sinode tahun 1968 dan juga didasari atas keputusan yang diambil ditataran jemaat. Meskipun keputusan ini sudah diambil dalam sidang sinode masi banyak orang Kristen yang melakukan ritus kematian ini secara tradisional. Sehingga dalam sidang sinode ke 11 tahun 1979 memutuskan pelanggaran total pelaksanaan ritus kematian bagi anggota jemaat GTM. Sikap anti budaya yang diartikulasi gereja melalui keputusan sidang sinode ataupun pertemuan-pertemuan pendeta berlaku asimetris dengan perilaku anggota jemaat terhadap relasi dengan tradisi dan budaya. Pergantian pendeta klasis sekaligus menjadi pergantian sikap gereja dari yang anti ritus tradisional kepada moderat bahkan kesedian pendeta hadir dan melayani ibadah syukur dalam ritus *meollong*.²⁵ Dalam hal ini gereja Toraja Mamasa sempat menolak ritus kematian yang dilakukan oleh nenek moyang dan di turunkan keanak cucunya yang menjadi anggota Jemaat akan tetapi hal ini ketika dilihat dalam keputusan sidang yang dilakukan bahwa dapat menjadi wada untuk pekabaran injil.

D. Injil dan Kebudayaan

Injil dan kebudayaan adalah konsep yang saling terkait satu dengan yang lain atau dapat dikatakan bahwa injil dan budaya merupakan hubungan timbal balik yang tidak dapat dipisahkan baik agama maupun

²⁵ Rombe, *Keterjalinan Dalam Keterpisahan Mengupaya Teologi Interkultrul Dari Kekayaan Simbol Ritus Kematian Dan Kedukaan Di Sumba Dan Mamasa*, 75.

budaya sejalan.²⁶ Dasar berbicara kebudayaan adalah penciptaan manusia menurut “gambar Allah”. Manusia yang berbudaya adalah manusia yang dirusak oleh dosa. Orentasinya kebudayaan bukan lagi kemuliaan Allah melainkan kemuliaan manusia itu sendiri. Nilai kebudayaan tidak lagi pada kemuliaan Allah dalam hubungan yang harmonis dengan Allah, sesama manusia serta seluruh ciptaan, melainkan mandasari Allah atas ciptaan-Nya menjadi penguasa.²⁷ Injil menciptakan manusia dalam titik temu, tanpa Injil manusia tidak punya kemampuan pada dirinya untuk mengenal Allah dari sini dapat dimengerti bahwa agama-agama tidak ada kebenaran apapun kalau bukan dengan Injil Yesus Kristus. Walaupun manusia sudah jatuh dalam dosa dengan demikian gambar Allah itu sudah rusak namun masih ada sisa-sisa dari gambar itu Calvin, mengatakan bahwa manusia masih tetap manusia tidak bakal berubah, selanjutnya gambar Allah itu terlihat jadi tanpa Injil manusia tidak akan mampu mengenali dirinya sendiri untuk mengenal Allah. Kebudayaan adalah pola hidup bersama Allah menghendaki manusia hidup berbudaya memuliakan Allah dalam persekutuan dengan Allah dan sesama manusia bahkan dengan seluruh ciptaan. Jadi kebudayaan yang benar adalah kebudayaan yang dikehendaki oleh Allah.

²⁶ Situmorang Jonar, *Mengenal Agama Manusia* (Yogyakarta, 2017), 78.

²⁷ Th.Kobong, *Iman Dan Kebudayaan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 3.

Injil adalah firman kebenaran yang terus diajarkan dalam bentuk yang dapat dipahami, tetapi bentuk itu tidak terlepas dari kebenaran injil itu. Membedakan dan memisahkan Injil (teks) dan kebudayaan (konteks) yaitu kebenaran Injil dibawah pimpinan roh kudus. Roh kudus yang akan memimpin manusia untuk menjalankan kontekstualisasi yang benar. Menghayati dan memahami injil sebagai kebenaran dalam kategori, bentuk kebudayaan kita yaitu: Firman Allah adalah kebenaran datang ke dalam konteks tertentu/kebudayaan tertentu. Kebenaran Firman Allah itu dikomunikasikan diberitakan seterusnya kedalam kontek-konteks yang lain. Kebenaran firman Allah, Injil Yesus Kristus diberitakan sampai ke ujung bumi yang bertemu dengan berbagai macam kebudayaan dan dihayati dituangkan kedalam bermacam-macam bentuk penghayatan dan perumus.²⁸ Jadi kebudayaan yang benar adalah kebudayaan yang dikehendaki Allah. Perlu dilakukan ialah mengenali Allah dalam pekerjaan-Nya dalam budaya, bukan menggantikan budaya.²⁹ Sejak awal pewartaan Injil di Toraja, para misionaris protestan diperhadapkan pada sebuah dilema teologi pelik.

Kepercayaan asli orang Toraja (*aluk todolo*) yang menjiwai hidup manusia Toraja penghayatan terungkap ke dalam ritual rambu tuka menyangkut kehidupan dan rambu solo' menyangkut dengan kematian. Di

²⁸bid., 26.

²⁹Eben Nuban Timo, *Pemberita Firman Pecinta Budaya, Mendengar Dan Melihat Karya Allah Dalam Tradisi* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, n.d.), 6.

pihak lain harus tetap setia pada dogmatika Calvinis sinkretisme harus dicegah maka komisi adat untuk menangani masalah sulit ini kriteria dasar yang digunakan yaitu bahwa agama dapat dipisahkan dari budaya. Jadi agama tradisional *aluk* dapat dipisahkan dari adat *ada'* karena adat dan kekristenan dapat saling melengkapi sama seperti *ada'* dan *aluk* dapat saling melengkapi.³⁰ Sebelum Injil masuk di suku Toraja masyarakat sudah hidup dengan budaya setempat. Bahkan orang Toraja yang sudah beragama Kristen juga masih menerapkan budaya setempat yang masih menganut kepercayaan *aluk todolo*.

Menurut Niebuhr Nisbah antara Injil Kristus dan kebudayaan merupakan masalah yang tidak habis-habisnya *enduring problem* adalah masalah Iman yang dihayati dan diamalkan di tengah-tengah kebudayaan yang beraneka ragam. Tipologi yang pertama yang dibangun oleh Niebuhr adalah Kristus bertentangan dengan kebudayaan, Kristus tidak sama dengan budaya yang pagan dan kafir, dalam tipologi ini pesan Injil akan selalu bertentangan dengan kebudayaan. Kebudayaan dilihat sebagai nilai yang harus diubah dan diganti dengan nilai Injil. Kesetiaan terhadap Injil harus di atas kesetiaan terhadap budaya lokal. Yang kedua Kristus berasal dari kebudayaan adalah paham yang melihat Kristus lahir dari sebuah kebudayaan dan karena itu isinya dapat dilihat dalam perspektif budaya,

³⁰Bart T.Lembang, *Reinaterpretasi & Budaya Toraja Refleksi Seabad Kekristenan Masuk Toraja* (Yogyakarta: Gunung Sopai, 2012), 26.

lalu disesuaikan dengan budaya lokal. Meski demikian sebenarnya Neiburh masih melihat kesetiaan kepada Kristus harus lebih diutamakan. Ketiga, kristus atas dasar kebudayaan adalah memperlihatkan Injil lebih baik daripada kebudayaan. Meskipun Injil bersifat akomodatif hanya saja kita selalu memili Injil di atas budaya ketika ada nilai yang bertentangan dengan budaya. Keempat, Kristus dan budaya adalah beberapa paradoks, Injil dan budaya tidak dapat berjalan bersama sehingga kita harus memisahkan keduanya Neiburh membandingkan teori paradoks ini seperti teori dua pemerintahan Martin Luther. Kelima, Kristus yang mentransformasi kebudayaan mengandung semua budaya akan berubah menjadi lebih baik jika bertemu dengan Kristus. Dalam hal ini Kristus mentransformasi kebudayaan dan kekristenan kemudian menjadi budaya yang baru.³¹

Jadi kelima tipologi yang disebutkan di atas poin keempat teori paradoks dan perbandingan teori Martin Luther mengatakan kalau Injil dan budaya tidak dapat berjalan bersama sehingga keduanya harus dipisahkan karena tidak seimbang.

Kebudayaan harus diterangi dengan Injil kalau budaya itu tidak bertentangan dengan firman Tuhan maka mari melestarikannya, manusia harus selektif dengan budaya dalam arti bahwa tidak serta merta menganggap

³¹ STAKN Toraja, *Bunga Rampai Teologi Kontekstual & Kearifan Lokal Toraja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2020), 9–10.

semua budaya dapat ditrasformasi dalam Injil dalam arti jangan alergi dengan budaya tetapi utamakan budaya harus diterangi dengan Injil.

Menghargai budaya tepi bukan adat yang mengatur *aluk* agama, Injil harus lebih diatas, diutamakan dan perlu dilakukan Gereja sebagai persekutuan orang percaya tidak membiarkan anggota jemaat dipengaruhi bahkan kembali kepada pemahaman nenek moyang mereka pemahaman *aluk todolo*.³²

Gereja perlu mendampingi warga Jemaat dengan setia sambil memberi pemahaman yang benar melalui pengajaran dan khotbah pada saat mereka melakukan tradisi yang dimaksudkan. Perubahan pola pikiran dan sikap penyembahan kepada penghormatan yang telah mendahului. Pemberitaan firman disampaikan untuk membuat Jemaat paham dari agama rakyat tentang penyembahan kepada orang yang telah mendahului dengan nilai-nilai hidup yang diteladankan mereka.

E. Pernikahan Kristen

Pernikahan adalah lembaga pertama yang ditetapkan dan dikehendaki oleh Tuhan Allah itu sendiri.³³ Pernikahan yang Allah tetapkan adalah pernikahan dua orang manusia antara satu laki-laki dan satu perempuan. Pernikahan Kristen adalah pertemuan antara laki-laki dan

³² Virawaty Limbu, *Analisis Teologis-Sosiologi Tentang Ritual Manta'da Dan Relevansinya Dengan Iman Kristen Digereja Toraja Jemaat Gloria Ke'pe' Klasik Mengkendek*, 2019, 40

³³ Sutjipto Subeno, *Indahnya Pernikahan Kristen Sebuah Pengajaran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2014), 2.

perempuan karena Tuhan Allah berfirman: "Allah melihat bahwa tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja karena itu Allah menjadikan seorang penolong yang sepadan. Allah menciptakan Adam. Allah melihat keberadaan yang tidak sempurna sehingga Allah menjadikan penolong bagi Adam yaitu Hawa dan mengisi kekosongan itu. Manusia kesepian sehingga memerlukan pertolongan baik sesama manusia maupun dari Allah. Allah yang bertindak mempertemukan dan mempersatukan perempuan dan laki-laki. Pertemuan dibangun dalam ikatan yang melibatkan aspek manusia dan dalam cinta kasih kristus.³⁴ Pernikahan adalah hubungan intim antara laki-laki dan perempuan untuk tujuan hidup bersama saling menolong dan melengkapi. Pernikahan hubungan secara total sepanjang manusia masih hidup. Hubungan tidak bisa dipisahkan siapa pun juga kecuali maut karena tidak ada seorang pun yang dapat mengatasi maut.

Pandangan Alkitab tentang pernikahan adalah persekutuan hidup dalam arti sedalam-dalamnya dan seluas-luasnya antara laki-laki dan perempuan yang telah mengikat diri sebagai satu kesatuan antara suami dan istri. (Kej.2:24), mengikuti pernyataan penciptaan manusia. Sehubungan itu maka Tuhan Yesus telah menyatakan pula sebagai berikut akan tetapi dari awal kejadian alam Allah menjadikan mereka laki-laki dan perempuan. Karena itu hendaklah orang itu meninggalkan bapaknya dan ibunya dan

³⁴ Vivian A. Soesilo, *Bimbingan Pranikah Buku Kerja Bagi Pasangan Pranikah* (Malang: Literatur, 2010), 3-4.

berdampingan dengan istrinya lalu keduanya menjadi satu sedarah-sedaging sehingga itu bukanya lagi menjadi dua orang melainkan satu. Pernikahan merupakan rencana dan maksud Allah demi dan untuk kebaikan manusia.³⁵

Pernikahan permanen artinya berlangsung terus menerus selama mereka hidup. Pernikahan sejati tidak boleh dibatasi oleh apapun seperti waktu misalnya orang menikah berapa bulan dan berapa tahun saja, karena setiap orang menikah harus menyadari bahwa ia terikat hubungan dengan pernikahan selamanya. Perpisahan ikatan pernikahan hanya terjadi oleh kematian oleh salah satu pihak (Mat. 19:6; Mar. 10:9). Perceraian mutlak tidak mendapat tempat sama sekali, termasuk pemisahan. Yesus menanggapi (Ul.24:1) yang telah disebutkan orang Farisi itu dengan menjelaskan sudut pandang yang dianut orang Farisi: Ajaran akibat jika engkau bertemu seorang perempuan yang membuatmu tertarik dapat diterima jika engkau menceraikan istrimu yang sekarang dan mengawininya. Yesus berkata bahwa Musa memperbolehkan perceraian karena kekerasan hati mereka.³⁶ Sekali pernikahan kembali tidak diizinkan atas dasar apapun alasannya, tidak mengakhiri pernikahan sehingga pernikahan kembali setelah terjadinya perceraian merupakan perzinahan. Perceraian dan dasar pernikahan kembali sebagaimana ditekankan oleh

³⁵B.Ward powers, *Perceraian & Perkawinan Kembali* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina KasiH, 2011), 147.

³⁶ *Ibid.*, 50.

Bailey di atas hanya penyesalan tulus karena hancurnya pernikahan sebelumnya.³⁷

Pernikahan kembali setelah bercerai merupakan pilihan dalam hal tertentu namun tidak merupakan pilihan satu-satunya. Menikah kembali setelah pasangannya meninggal adalah hal yang tidak dipersoalkan malah Alkitab mendukungnya (1 Kor.7:8-9; 1 Tim 5:14). Kebudayaan Yahudi di dalam Alkitab mendukung hal ini dengan alasan berbeda dalam sebagian besar kasus, Alkitab membahas kondisi janda dibandingkan duda. Akan tetapi tidak ditemukan dalam Alkitab bahwa standar pria dan wanita secara khusus berbeda.³⁸ Jadi pernikahan kembali pada saat perceraian kematian tidak dilarang.

³⁷ Ibid., 114.

³⁸ <https://www.gotquestions.org>. *Apa Kata Alkitab Mengenai Pernikahan Kembali Setelah Kematian Suami/Istri*.